
**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI DAN PAJAK DAERAH
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BOGOR
PERIODE 2016-2019**

¹⁾ Zeze Zakaria Hamzah, ²⁾ Nida Siti Anggraeni

¹⁾ Dosen Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: zeze.zakaria@dewantara.ac.id

²⁾ Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: niidhaaa@gmail.com

ABSTRACT

The population continues to increase but the percentage increase in regional original income that tends to decrease is certainly a concern for researchers. The purpose of this study was to determine the effect of population, investment, and local tax revenue together on Regional Original Income in Bogor Regency for the period 2016-2019. The results showed 1. The results of the test t prove that the total population does not have a positive and significant effect on Regional Original Income in the Regional Government of Bogor Regency, this is evidenced by the t value of $-0.572 < t \text{ table } 2.718$ and the significance value of $0.578 > 0,05$. 2. The results of the test partially prove that partially the investment does not have a positive and significant effect on Regional Original Income in the Regional Government of Bogor Regency. This is evidenced by the t value $-0.733 < t \text{ table } 2.718$ and the significance value $0.477 > 0.05$. 3. The test results simultaneously prove that together the independent variables consisting of total population, investment, and local taxes simultaneously had a positive and significant effect on Regional Original Income in Bogor Regency.

Keywords: Total Population, Investment, Regional Tax Revenue, Regional Original Income (PAD) Bogor Regency.

ABSTRAK

Jumlah penduduk yang terus meningkat namun prosentasi kenaikan Pendapatan Asli daerah yang cenderung menurun tentu menjadi perhatian bagi peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan penerimaan pajak daerah secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs www.bogorkab.bps.go.id. Populasinya berupa seluruh laporan APBD kabupaten bogor tahun 2016 - 2019. Sampel yang digunakan adalah data jumlah penduduk, investasi, Pajak Daerah dan PAD Kabupaten Bogor tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan 1. Hasil uji t membuktikan bahwa Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-0,572 < t \text{ tabel } 2,718$ serta nilai signifikansinya $0,578 > 0,05$. 2. Hasil uji t membuktikan bahwa secara parsial investasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-0,733 < t \text{ tabel } 2,718$ serta nilai signifikansinya $0,477 > 0,05$. 3. Hasil uji F membuktikan bahwa secara bersama- sama variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, investasi, dan Pajak Daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Bogor.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Investasi, Penerimaan Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bogor.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Laporan Statistik Sektor Kabupaten Bogor tahun 2019, jumlah penduduk di Kabupaten Bogor selalu naik setiap tahunnya, rata-rata kenaikan sebesar 2,21%. Jumlah penduduk berperan dalam peningkatan penghasilan Pajak Daerah, karena jumlah wajib pajak ikut naik seiring dengan naiknya jumlah penduduk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Vecky, dan Mauna (2016) didapatkan hasil jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Enjelina (2016), mendapatkan hasil jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah.

Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu

daerah atau negara serta mentaati ketentuan-ketentuan dari daerah atau negara tersebut. Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat. (Simanjuntak dalam Makdalena, 2015).

Sejalan dengan pemerataan dan penyebaran pembangunan di Indonesia, maka peranan Pemerintah Daerah menjadi sangat penting. Dalam rangka otonomi daerah yang lebih luas kepada daerah, PAD menjadi bagian sumber keuangan terbesar bagi pelaksanaan otonomi daerah. Citra keuangan Pemerintah Daerah akan tercermin dari besarnya PAD yang diperoleh, dan bagaimana alokasi keuangan Pemerintah Daerah untuk membiayai kegiatan wilayahnya dalam mensejahterahkan masyarakatnya. Disamping itu PAD juga mencerminkan kemandirian suatu daerah. Meskipun PAD tidak seluruhnya dapat membiayai total pengeluaran daerah, namun proporsi PAD terhadap total penerimaan daerah tetap merupakan indikator kemandirian keuangan suatu Pemerintah Daerah. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi proporsi PAD terhadap penerimaan daerah maka semakin kecil pula ketergantungan daerah pada pemerintah pusat.

Dengan pembangunan yang produktif maka akan dapat membantu peningkatan PAD. Dengan banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Bogor akan banyak juga aktivitas ekonomi yang terjadi. Selain itu, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah akan semakin meningkat juga dibandingkan dengan daerah lain yang kurang padat penduduknya. Meningkatnya investasi akan diiringi oleh peningkatan Pajak Daerah dan otomatis akan memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh jumlah penduduk, investasi dan penerimaan pajak daerah terhadap Penerimaan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019?
- b. Apakah ada pengaruh investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019?
- c. Apakah ada pengaruh penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019?
- d. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan penerimaan Pajak Daerah secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019?
- e. Apa variabel yang dominan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019?
- f. Berapa besar pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di dalam laporan ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019.
- b. Mengetahui pengaruh investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019.

- c. Mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019.
- d. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan penerimaan pajak daerah secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019.
- e. Mengetahui Variabel yang dominan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019.
- f. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor periode 2016-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Tingkat kemandirian keuangan suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap suatu penerimaan daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Semakin tinggi proporsi PAD terhadap Penerimaan Daerah dalam APBD, maka semakin baik tingkat kemandirian keuangannya dan semakin besar pula kemampuan keuangan suatu daerah untuk membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan (Alla, 2014).

2.1.2 Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang

berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Smith dalam Siskawati (2014) menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi.

Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

2.1.3 Investasi

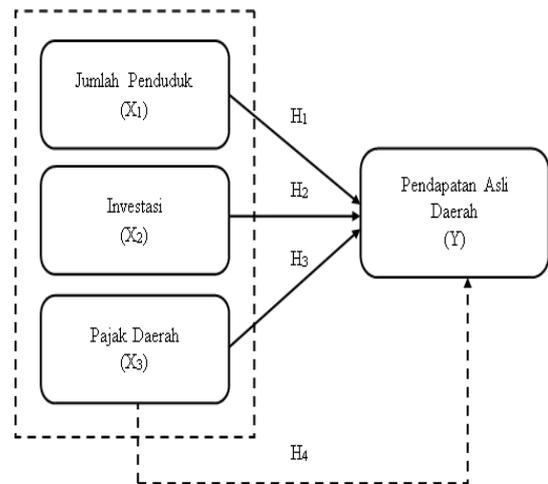
Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Herlianto, 2013).

2.1.4 Pajak Daerah

Pajak Daerah merupakan salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 2 Tahun 2016 Pajak Daerah didefinisikan sebagai adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian ini, maka kerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi, dan Pajak Daerah secara parsial maupun simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H1: Terdapat pengaruh Jumlah Penduduk, terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H2: Terdapat pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H3: Terdapat pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H4: Terdapat pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi, dan Pajak Daerah secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana proses penelitian secara terstruktur dengan aturan

dan langkah-langkah tertentu. Data bersumber dari data kuantitatif (data berbentuk angka), menggunakan rumus statistik dalam teknik analisisnya, desain analisis terancang detil sebelumnya, konseptualisasi dilaksanakan setelah data empirik selesai dikuantifikasi (Muis, 2010).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempunyai atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Jumlah Penduduk (X1), Investasi (X2), dan Pajak Daerah (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data- data dan dokumen laporan tahunan yang ada di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor pada periode 2016-2019.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Tahunan yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.

3.5.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Yang dimaksud dengan total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan adalah data jumlah penduduk, investasi, Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor tahun 2016-2019 pertriwulan setiap tahunnya.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Uji persyaratan analisis adalah pengujian terhadap data sebelum dilakukan analisis data. Uji persyaratan analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Menggunakan teknik analisis data pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis yang dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji Simultan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Metode pengujian normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Pada penelitian ini menggunakan metode uji dengan One Sample Kolmogorov Smirnov.

Uji normalitas ini dilakukan dengan analisis explore dan nilai signifikansi pada kolom kolmogorovsmirnov, yaitu:

1. Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal
2. Jika nilai probability sig 2 tailed $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0002155
	Std. Deviation	121210616435.63275000
Most Extreme Differences	Absolute	.294
	Positive	.294
	Negative	-.200
Test Statistic		.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2020

Jika nilai probability sig 2 tailed $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2013). Dari tabel 4.5 Uji Normalitas diperoleh nilai Asymp.Siq. sebesar 0,201 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan residual data berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda

yang terdiri atas dua atau lebih variabel X. Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,50. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas $\leq 0,50$. Selain itu menurut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.231E12	1.791E12		.868	.305		
JUMLAH_PENDUDUK	-181832.821	317885.775	-.135	-.672	.573	.573	1.745
INVESTASI	-.048	.082	-.184	-.733	.477	.838	1.568
PAJAK_DAERAH	1.312	.387	.808	3.672	.004	.494	2.025

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2020

Dilihat dari nilai Tolerance atau VIF di tabel Coefficients, jika nilai Tolerance $> 0,1$ ATAU VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance jumlah penduduk sebesar 0,573, investasi 0,638, dan Pajak Daerah sebesar 0,494 begitupun nilai VIF jumlah penduduk sebesar 1,745, investasi 1,568, dan Pajak Daerah sebesar 2,025 yang menyatakan bahwa nilai Tolerance $> 0,10$ ATAU VIF < 10 sehingga dapat dipastikan tidak terjadi multikolinieritas dan data penelitian layak untuk digunakan.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

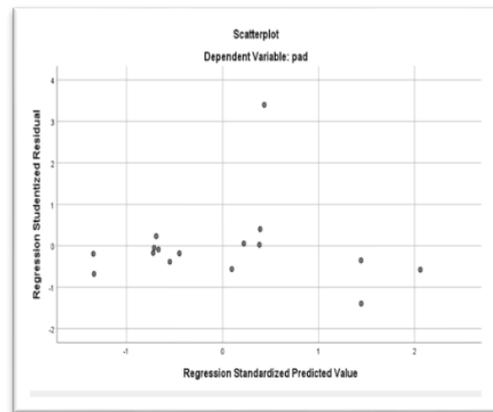
tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Metode ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplots antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012).

Selain itu uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas Ghozali (2011: 139). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

1. Jika signifikansi > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya
2. jika signifikansi < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan di atas terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain itu uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas Ghozali (2011: 139). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 3. Hasil Uji Geljser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2540475420570,230	1240598181775,080		2,040	,084
JUMLAH_PENDU DUK	-446647,843	221661,548	-,638	-2,011	,087
INVESTASI	-,079	,043	-,547	-1,825	,093
PAJAK_DAERAH	,627	,258	,701	2,058	,082

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji Glejser di atas diperoleh nilai signifikansi variabel Jumlah penduduk, Investasi dan Pajak daerah masing-masing sebesar 0,067, 0,093 dan 0,062. Dengan demikian karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedstisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam menguji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin watson berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Jika	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi (+)	$dl < d < du$	$0,8572 < d < 1,7277$	No decision

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dengan $n=16$, $K=4$, $dl=0,8572$, du 1,7277 artinya $dl < d < du$ tidak ada kesimpulan yang pasti. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji run test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi dan Pajak

Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2013).

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis data ke dalam regresi berganda digunakan software SPSS. Persamaan umum regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- a = Konstanta dari persamaan regresi
- b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 (Jumlah Penduduk)
- b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 (Investasi)
- b_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3 (Pajak Daerah)
- X_1 = Jumlah Penduduk
- X_2 = Investasi
- X_3 = Pajak Daerah
- e = Error

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1231261161697,080	1790881769490,350		,688	,505
JUMLAH PENDUDUK	-181832,821	317665,775	-,135	-,572	,578
INVESTASI	-,046	,062	-,164	-,733	,477
PAJAK DAERAH	1,312	,367	,908	,572	,004

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2020

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier

berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = 1231261161697,080 - 181832,821X_1 - 0,046X_2 + 1,312X_3 + e$$

Yang berarti bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1231261161697,080 menunjukkan bahwa jika variabel jumlah penduduk, investasi dan Pajak Daerah dianggap 0 atau tidak terjadi peningkatan, maka nilai Pendapatan Asli Daerah nilainya akan konstan sebesar 1231261161697,080 satuan.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel jumlah penduduk diperoleh nilai sebesar -181832,821 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai jumlah penduduk menurun meskipun nilainya hanya satu, maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan menurun sebesar -181832,821 satuan dengan asumsi nilai investasi dan pajak daerah tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel investasi diperoleh nilai sebesar -0,046 bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa jika nilai jumlah investasi menurun meskipun nilainya hanya satu, maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan menurun sebesar -0,046 satuan dengan asumsi nilai jumlah penduduk dan pajak daerah tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pajak Daerah diperoleh nilai sebesar 1,312 bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa jika nilai jumlah Pajak Daerah meningkat meskipun nilainya hanya satu, maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 1,312 satuan.
5. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah adalah variabel Pajak Daerah, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien

regresi variabel Pajak Daerah sebesar 1,312.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Jika Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama, maka Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Adapun hasil Uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	1.231E12	1.791E12		.688	.505		
JUMLAH_PENDUDUK	181832.821	317665.775	-.135	-.572	.578	.573	1.745
INVESTASI	-.046	.062	-.164	-.733	.477	.638	1.568
PAJAK_DAERAH	1.312	.367	.906	3.572	.004	.494	2.025

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2020

Guna menentukan H0 maupun H1 yang ditolak atau diterima maka nilai thitung di atas dapat dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,718 Dengan membandingkan t hitung dan t tabel maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,572 < t$ tabel 2,718 serta nilai signifikansinya $0,578 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.
2. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung $-0,733 < t$ tabel 2,718 serta nilai signifikansinya $0,477 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial investasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.

3. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel Pajak Daerah sebesar $3,572 > t$ tabel $2,718$) serta nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial Pajak daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.

4.3.2 Uji F (Uji Silmutan)

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (independent) dalam hal ini jumlah penduduk, investasi, dan pajak daerah secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (dependent). Ini berarti bahwa dalam uji ini, peneliti akan melihat sejauh mana pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah jika diantara ketiga variabel bebas tersebut tidak dipisahkan satu dengan lainnya. Nilai F tabel dalam penelitian ini adalah sebesar $3,007$ diperoleh dari nilai $df = n-k-1$ pada signifikansi 5% , yaitu $16-3-1 = 12$. Nilai F tabel sebesar $3,007$. Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel Anova di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Silmutan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.653E23	3	1.184E23	6.449	.008 ^b
	Residual	2.204E23	12	1.837E22		
	Total	5.757E23	15			

a. Predictors: (Constant), PAJAK_DAERAH, INVESTASI, JUMLAH_PENDUDUK
b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $6,449 >$ nilai F tabel sebesar $3,007$ dengan signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar $0,008$. Karena Sig. $0,008 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan uji F jika nilai F hitung $>$ F tabel dengan signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, investasi, dan Pajak Daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bogor.

Senada dengan Pujoalwanto (2014) bahwa Pertumbuhan penduduk diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. penduduk menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi, dan dalam perkembangan selalu berkaitan. Menurut Sadono Sukirno (2012) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan Statistical Product and service solutions (SPSS), seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.521	1,36E+16	2.529

a. Predictors: (Constant), PAJAK_DAERAH, INVESTASI, JUMLAH_PENDUDUK
b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa Koefisien Determinansi (R²) adalah $0,521$ atau $52,1\%$. Hal ini berarti bahwa variabel independen berupa jumlah penduduk, investasi dan Pajak Daerah secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor sebesar 52,1% sedangkan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-0,572$ lebih kecil dari t tabel sebesar $2,718$ serta nilai signifikansinya $0,578$ lebih besar dari $0,05$.
2. Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa secara parsial investasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-0,733$ lebih kecil dari t tabel $2,718$ serta nilai signifikansinya $0,477$ lebih besar dari $0,05$.
3. Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa secara parsial Pajak daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel Pajak Daerah sebesar $3,572$ lebih besar dari t tabel $2,718$ serta nilai signifikansinya $0,004$ lebih kecil dari $0,05$.
4. Hasil uji secara simultan membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, investasi, dan Pajak Daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan

Asli Daerah di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $6,449$ lebih besar dari nilai F tabel sebesar $3,007$ dengan signifikansi $0,008$ lebih kecil dari $0,05$.

5. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah adalah variabel Pajak Daerah, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Pajak Daerah sebesar $1,312$.
6. Hasil uji koefisien determinasi di peroleh nilai Adjusted R Square sebesar $0,521$ atau $52,1\%$. Hal ini berarti bahwa variabel independen berupa jumlah penduduk, investasi dan Pajak Daerah secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor sebesar $52,1\%$ sedangkan sisanya sebesar $47,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini saran peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain seperti jumlah wisatawan, tenaga kerja, PDRB dan lainnya yang dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah sehingga akan menambah penelitian baru.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif sebesar $1,312$ terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor. Maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor diharapkan berkonsentrasi untuk meningkatkan penerimaan Pajak Daerah karena dengan peningkatan penerimaan Pajak Daerah berpengaruh

pada peningkatan PAD. Dengan meningkatnya PAD, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor akan semakin mudah dalam membiayai kegiatan-kegiatan dan keperluan daerah yang nantinya akan berpengaruh pula terhadap kinerja Pemerintah Daerah serta fasilitas-fasilitas bagi masyarakat Kabupaten Bogor. Dengan kata lain, adanya peningkatan PAD diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

3. Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor sebaiknya terus melakukan evaluasi secara berkala dan meningkatkan kinerja dalam hal penggalian potensi Pajak Daerah agar penerimaan Pajak Daerah lebih optimal.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor disarankan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi secara intensif kepada wajib pajak daerah baik individu maupun perusahaan tentang pentingnya membayar pajak guna pembangunan daerah sehingga dapat meningkatkan penerimaan Pajak Daerah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis, *Metode Penulisan Skripsi dan Metode Penelitian Hukum*, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2001
- Alam, S. 2014. *Pengantar Ekonomi Bisnis*. Erlangga, Jakarta.
- F. Makdalena Asmuruf, 2015. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia. Vol 15, No. 05 tahun 2015.
- Herlianto, Didit. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Siskawati, Nelva dan Smith. 2014. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Antar Kabupaten / Kota Di Provinsi Riau*. Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Jambi. Jambi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.